

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah Likuiditas, struktur kepemilikan dan kebijakan deviden terhadap struktur modal, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai struktur kepemilikan terhadap struktur modal
3. Mendapatkan bukti empiris kebijakan deviden terhadap struktur modal.
4. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, struktur kepemilikan, dan kebijakan deviden secara simultan terhadap struktur modal.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian “Pengaruh likuiditas, struktur kepemilikan, dan kebijakan deviden Terhadap struktur modal adalah perusahaan jasa non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 – 2013.

Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan selama periode 2009-2013 yang terdapat pada situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta web resmi perusahaan.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Prof. Dr. Sugiyono (2013: 13) dalam bukunya Metodologi Penelitian Bisnis mendefinisikan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2005:62) data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia serta web resmi perusahaan.

Peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis secara parsial dan simultan. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi.

## **D. Populasi atau Sampling**

### 1. Populasi

Prof. Dr. Sugiyono (2013:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Prof. Dr. Sugiyono, 2013:116). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa non keuangan yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2009-2013.

### 2. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Prof. Dr. Sugiyono, 2013:122).

Sample yang digunakan sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang harus tercatat di papan Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu pengamatan yaitu tahun 2009-2013, dan perusahaan tidak pernah delisting dari BEI selama periode tersebut.
2. Perusahaan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun, yaitu mulai tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
3. Perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan jasa non-keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

4. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan saham internal dan eksternal
5. Perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut selama masa pengamatan.

### **E. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel independen merupakan jenis/tipe variable yang mempengaruhi variabel lain yaitu likuiditas, struktur kepemilikan dan kebijakan deviden.
2. Variabel dependen merupakan jenis/tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi independen adalah Struktur modal.

Penelitian ini menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

#### **1. Variabel Independen**

##### **a. Likuiditas**

###### **1) Definisi konsep likuiditas**

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus

dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan “likuid” artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar (Bambang Riyanto 2001:25)

## 2) Definisi Operasional likuiditas

Menurut Arthur J. Keown et. Al (2008:75) mengukur likuiditas melalui membandingkan kas dan aktiva-aktiva yang dapat dibayar pada tahun dalam bentuk kas pada tahun dimana kewajiban jatuh tempo dan akan dibayar pada tahun itu juga. Aktiva-aktiva disini adalah aktiva lancar dan hutangnya adalah hutang lancar di neraca. Jadi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini *current ratio* adalah:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

## b. Struktur Kepemilikan

### 1) Definisi konsep struktur kepemilikan

Keputusan pendanaan (struktur modal) melibatkan para pemilik saham perusahaan atau pemilik perusahaan (*principal*) yang merupakan bagian dari struktur kepemilikan, sehingga kecenderungan akan menggunakan hutang

jangka panjang juga akan semakin besar. Perusahaan yang dikusai oleh *insider* cenderung menggunakan utang untuk mempertahankan efektifitas *control* terhadap perusahaan.

## 2) Definisi operasional struktur kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh intern dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Kartini dan Tulus Arianto, 2008). Struktur kepemilikan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Struktur kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh interns}}{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh investor}}$$

## c. Kebijakan Deviden

### 1) Definisi konsep kebijakan deviden

Dividen dalam hal ini adalah dividen untuk pemegang saham biasa, merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat digambarkan oleh pembayaran dividen karena perusahaan diasumsikan akan membayar dividen hanya jika perusahaan mendapatkan laba dan memiliki dana internal yang memadai. Namun, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan tetap membagikan dividen walaupun perusahaan menderita kerugian, guna meningkatkan nilai perusahaan.

## 2) Definisi operasional dividen

Dividen merupakan bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan (Sumani dan Lia Rachmawati, 2012). Variable dividen diproksikan dengan DPR (dividend payout ratio). Variable ini berskala rasio.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

## 2. Variabel Dependen

### a. Struktur Modal

#### 1) Definisi konsep Struktur Modal

Struktur modal menurut Bambang Riyanto (2010:22) adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur modal tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca.

#### 2) Definisi operasional Struktur Modal

Pengukuran struktur modal menurut Bambang Riyanto (2010:333) dengan membandingkan hutang jangka panjang perusahaan (long term debt) ditambah hutang lancer dengan total aktiva (total asset). Rasio itu digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang, semakin tinggi rasio, berarti semakin besar aktiva yang dibiayai dengan hutang dan hal itu

semakin beresiko bagi perusahaan (Moeljadi, 2006:70). Struktur modal diproksikan dengan mengacu pada buku Bambang Riyanto (2010:333). Rasio tersebut dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{Struktur modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik yaitu SPSS. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Setelah itu peneliti akan melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linear berganda, uji F/uji simultan, uji t/uji parsial dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Imam Ghozali, 2005:19).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi *variable* terikat dan *variable* bebas keduanya mempunyai terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji data dengan kolmogro-smirnof karena hasilnya berupa angka, bukan gambar, maka lebih mudah untuk residual distribusi normal atau tidak.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam modal regresi ditemukan hubungan antara *variable* bebas atau tidak Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara *variable* bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) Menganalisis matrik korelasi *variable-variabel* independen. Jika antar antar *variable* independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikorelasi, (2) multikolerasi dapat juga dilihat dari nilai dan lawanya, (3) juga dapat dilihat dari *varaiance inflaction factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . (Ghozali, 2005:105)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisis : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005:138)

### d. Uji Autokeorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2005:110). Untuk menguji ada atau tidaknya problem autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin Watson (DW test) yaitu dengan membandingkan nilai DW statistic dengan DW

tabel. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan criteria sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_1 < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u < d < 4 - d_1$
Tidak ada autokorelasi positif & negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3. Analisis Regresi

Penelitian ini menguji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui beberapa besar pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel tidak bebas (variabel dependen). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SM = \alpha + \beta_1 LKD + \beta_2 SK + \beta_3 KD + \varepsilon$$

Keterangan :

SM = Struktur Modal

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

LKD = Likuiditas

SK = Struktur kepemilikan

KD = Kebijakan deviden

$\varepsilon$  = Kesalahan pengganggu

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji t

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian penelitian secara hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Hasil output regresi dengan SPSS akan terlihat t hitung dan nilai signifikansinya.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t statistik (uji dua sisi). Adapun kriteria uji t sebagai berikut :

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak berarti variable likuiditas, struktur kepemilikan, dan kebijakan deviden secara parsial berpengaruh terhadap variable struktur modal
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti variable likuiditas, struktur kepemilikan, dan kebijakan deviden secara parsial tidak berpengaruh terhadap variable struktur modal

##### b. Uji F/ Uji Simultan

Uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variable-variabel independen secara simultan yang digunakan mampu menjelaskan variable dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis F ( $F_{tabel}$ ) dengan

nilai  $F_{hitung}$  yang terdapat dalam analysis of variance SPSS. Kriteria uji sebagai berikut:

- a) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Berarti *variable* likuiditas, struktur kepemilikan, dan kebijakan deviden secara bersama-sama tidak mempengaruhi *variable* struktur modal.
- b) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak berarti *variable* likuiditas, struktur kepemilikan, dan kebijakan deviden secara bersama-sama berpengaruh terhadap *variable* struktur modal.

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan semua *variable* independen ( $X_1, X_2$ , dan  $X_3$ ) berpengaruh terhadap nilai *variable* dependen ( $Y$ ).

c. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah hanya berkisar antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ), yaitu dijelaskan dalam ukuran persentase. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011)